

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS VERTIKAL DAN HORIZONTAL SISWA:
STUDI KASUS KOMPARATIF DI SD NEGERI 095/VIII KARANG DADI DAN SD
NEGERI 124/VIII SIDO REJO**

Padriyah KrisnaWardani¹, Eliva Sukma Cipta², Fitriyani Kosasih³

¹⁻³Universitas Islam Nusantara Bandung

¹padriyahkrisnaw@gmail.com, ²elivasukmacipta@uninus.ac.id,

³fitriyanikosasihs3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the strategies of Islamic Religious Education (IRE) learning in fostering students' vertical and horizontal religious character at SD Negeri 095/VIII Karang Dadi and SD Negeri 124/VIII Sido Rejo. The research was motivated by the importance of strengthening religious character as an integral part of students' holistic development in elementary schools. A qualitative approach with a comparative case study design was employed. Data were collected through observation, documentation, and in-depth analysis of learning activities conducted in both schools. The data were analyzed using the interactive model of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that both schools implemented Islamic Religious Education learning strategies through religious habituation, teacher role modeling, active learning, and the reinforcement of a religious school culture. However, differences were found in the implementation of these strategies. SD Negeri 095/VIII Karang Dadi emphasized continuous religious habituation to strengthen students' vertical religious character, while SD Negeri 124/VIII Sido Rejo focused more on participatory and collaborative learning activities that effectively promoted students' horizontal religious character. Overall, the integration of instructional strategies, religious practices, and supportive school culture contributed significantly to developing students' religious attitudes, moral behavior, social responsibility, discipline, and interpersonal relationships. The study concludes that systematic and contextual Islamic Religious Education learning strategies effectively foster both vertical and horizontal religious character among elementary school students.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Strategy, Religious Character, Comparative Case Study, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius vertikal dan horizontal siswa di SD Negeri 095/VIII Karang Dadi dan SD Negeri 124/VIII Sido Rejo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter religius sebagai bagian integral dari pengembangan peserta didik secara

holistik di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan analisis mendalam terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kedua sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, pembelajaran aktif, dan penguatan budaya religius sekolah. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam implementasi strategi tersebut. SD Negeri 095/VIII Karang Dadi lebih menekankan pembiasaan keagamaan secara berkelanjutan untuk memperkuat karakter religius vertikal siswa, sedangkan SD Negeri 124/VIII Sido Rejo lebih menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif sehingga lebih efektif dalam mengembangkan karakter religius horizontal siswa. Secara keseluruhan, integrasi strategi pembelajaran, pembiasaan keagamaan, dan budaya sekolah yang religius memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan sikap religius, akhlak, tanggung jawab sosial, kedisiplinan, serta kemampuan siswa dalam membangun hubungan yang baik dengan Allah Swt. dan sesama manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sistematis dan kontekstual efektif dalam membentuk karakter religius vertikal dan horizontal siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Karakter Religius, Studi Kasus Komparatif, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam,

mengingat masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat menentukan pembentukan sikap, kebiasaan, dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilannya dalam menanamkan nilai-nilai religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Sholehah et al., 2025).

Penguatan karakter religius menjadi salah satu prioritas dalam

implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan dimensi keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia sebagai bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila. Karakter religius tidak hanya dimaknai sebagai ketaatan individu dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt., tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, menghargai sesama, bersikap toleran, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, karakter religius memiliki dua dimensi yang saling melengkapi, yaitu karakter religius vertikal yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (hablum min Allah) dan karakter religius horizontal yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama makhluk (hablum min an-nas) (Gunawan et al., 2025).

Fenomena yang terjadi di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi digital, media sosial, serta perubahan pola interaksi sosial telah memengaruhi perilaku peserta didik sehingga berbagai bentuk

penyimpangan karakter masih sering dijumpai, seperti menurunnya kedisiplinan dalam beribadah, rendahnya kepedulian sosial, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta meningkatnya perilaku individualistik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memerlukan strategi yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui keteladanan, pembiasaan, budaya sekolah, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses pendidikan karakter (Istianah et al., 2025).

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif melalui pemilihan pendekatan, metode, media, model, serta evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk membangun pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan sikap religius secara berkelanjutan.

Guru PAI dituntut mampu mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan pembiasaan keagamaan, keteladanan, penguatan budaya religius sekolah, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara menyeluruh (Gunawan et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian Sholehah et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan budaya sekolah mampu meningkatkan kualitas karakter religius peserta didik. Penelitian Gunawan et al. (2025) juga menemukan bahwa integrasi kurikulum, pembiasaan, sistem penghargaan, dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua menjadi faktor penting dalam penguatan karakter religius. Sementara itu, Arifin et al. (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh transformasi budaya religius yang dikembangkan secara konsisten dalam lingkungan

sekolah. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada satuan pendidikan tertentu dan belum membandingkan implementasi strategi pembelajaran PAI pada dua sekolah yang memiliki karakteristik lingkungan berbeda.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu terbatasnya studi komparatif yang secara khusus menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius vertikal dan horizontal siswa pada sekolah dasar negeri. Sebagian besar penelitian hanya mengkaji karakter religius secara umum tanpa memisahkan dimensi vertikal dan horizontal sebagai dua aspek yang memiliki indikator dan strategi penguatan yang berbeda. Selain itu, belum banyak penelitian yang membandingkan efektivitas strategi pembelajaran PAI pada dua sekolah dengan latar belakang budaya sekolah dan kondisi sosial yang berbeda.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis komparatif mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

membentuk karakter religius vertikal dan horizontal siswa di SD Negeri 095/VIII Karang Dadi dan SD Negeri 124/VIII Sido Rejo. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk strategi yang diterapkan oleh guru PAI, tetapi juga membandingkan implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta kontribusi strategi tersebut terhadap pembentukan karakter religius peserta didik pada kedua sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus komparatif (*comparative case study*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius vertikal dan horizontal siswa melalui perbandingan implementasi

pembelajaran pada dua satuan pendidikan dasar, yaitu SD Negeri 095/VIII Karang Dadi dan SD Negeri 124/VIII Sido Rejo. Studi kasus komparatif memungkinkan peneliti mengidentifikasi persamaan, perbedaan, keunikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran PAI pada masing-masing sekolah sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang efektif (Yin, 2023).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 095/VIII Karang Dadi dan SD Negeri 124/VIII Sido Rejo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Pemilihan kedua sekolah dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah yang memiliki program pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pembiasaan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat mengamati implementasi strategi pembelajaran secara langsung dalam konteks alami.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive*

sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (*data saturation*), sehingga informasi yang diperoleh dinilai telah memadai untuk menjawab fokus penelitian (Creswell & Poth, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi strategi pembelajaran PAI, aktivitas pembelajaran di kelas, pembiasaan keagamaan, interaksi guru dengan siswa, serta perilaku religius siswa di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan siswa guna memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya

terhadap pembentukan karakter religius vertikal dan horizontal. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui telaah terhadap modul ajar, perangkat pembelajaran, program keagamaan sekolah, jadwal kegiatan religius, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2024).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing*

and verifying conclusions). Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Selanjutnya, hasil analisis pada masing-masing sekolah dibandingkan melalui teknik analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, keunggulan, serta karakteristik strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius vertikal dan horizontal siswa pada kedua sekolah (Miles et al., 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di SD Negeri 095/VIII Karang Dadi dan SD Negeri 124/VIII Sido Rejo memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter religius vertikal dan horizontal siswa, namun memiliki perbedaan dalam pola implementasinya. Pada kedua sekolah, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembukaan dengan doa, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pemberian keteladanan, serta penguatan nilai-nilai akhlak dalam

setiap aktivitas pembelajaran. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arifin et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kemampuan guru mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang dalam proses pembelajaran.

Implementasi strategi pembelajaran di SD Negeri 095/VIII Karang Dadi lebih menekankan pendekatan pembiasaan (*habituation*) melalui pelaksanaan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, pelaksanaan salat berjamaah, serta pembiasaan mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas. Pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin sehingga menjadi budaya sekolah yang mendukung terbentuknya karakter religius vertikal siswa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, siswa menunjukkan

peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, memiliki kesadaran untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua. Hasil ini memperkuat temuan Gunawan et al. (2025) bahwa pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten mampu meningkatkan internalisasi nilai-nilai religius dan membentuk kebiasaan positif peserta didik.

Berbeda dengan SD Negeri 095/VIII Karang Dadi, strategi pembelajaran di SD Negeri 124/VIII Sido Rejo lebih menonjolkan pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok, demonstrasi praktik ibadah, pembelajaran kontekstual, dan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses belajar sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi agama secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bersifat partisipatif mendorong siswa lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta mampu

bekerja sama dengan teman sebayanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius yang lebih komprehensif karena melibatkan pengalaman belajar secara langsung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sholehah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih efektif dalam membentuk karakter religius dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Karakter religius vertikal yang berkembang pada kedua sekolah ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam, serta menunjukkan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tersebut dipengaruhi oleh keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, serta budaya religius yang dibangun oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa

pembentukan karakter religius memerlukan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus melalui pengalaman belajar yang nyata (Zahro et al., 2025).

Sementara itu, karakter religius horizontal tampak melalui berkembangnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, kepedulian terhadap teman, serta rasa hormat kepada guru dan warga sekolah lainnya. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, kerja sama antarsiswa, pembiasaan saling membantu, kegiatan infak, dan aktivitas sosial lainnya. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam hubungan sosial sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian Istianah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif apabila nilai-nilai religius dikembangkan melalui pengalaman sosial yang nyata di lingkungan sekolah.

Analisis komparatif menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki keunggulan masing-masing dalam membentuk karakter religius siswa. SD Negeri 095/VIII Karang Dadi lebih unggul dalam membangun karakter religius vertikal melalui budaya pembiasaan yang kuat dan dilakukan secara konsisten setiap hari. Sebaliknya, SD Negeri 124/VIII Sido Rejo lebih menonjol dalam pembentukan karakter religius horizontal melalui penerapan strategi pembelajaran aktif yang mendorong interaksi sosial, komunikasi, dan kerja sama antarsiswa. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh budaya sekolah, kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, kedua sekolah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa apabila dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memadukan pembiasaan, keteladanan, pembelajaran aktif, dan penguatan budaya religius sekolah merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius vertikal dan horizontal siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi harus didukung oleh proses pembiasaan, pengalaman belajar, lingkungan yang kondusif, dan keteladanan dari seluruh pendidik sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi menjadi perilaku nyata dalam kehidupan peserta didik (Arifin et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 095/VIII Karang Dadi dan SD Negeri 124/VIII Sido Rejo berperan penting dalam membentuk karakter religius vertikal dan horizontal siswa. Kedua sekolah mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pembiasaan keagamaan,

keteladanan guru, pembelajaran aktif, serta penguatan budaya religius sekolah sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami sebagai materi pembelajaran, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari. Meskipun memiliki perbedaan dalam pola pelaksanaannya, kedua sekolah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif mampu meningkatkan kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, sikap toleransi, serta kemampuan siswa dalam membangun hubungan yang harmonis dengan Allah Swt. dan sesama manusia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran di kelas, tetapi dipengaruhi oleh sinergi antara guru, kepala sekolah, budaya sekolah, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik,

tetapi juga pada penguatan pengalaman belajar yang mampu membentuk karakter religius peserta didik secara utuh. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan untuk mendukung terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Sauri, S., & Komariah, A. (2024). Strengthening students' religious character through Islamic education learning in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jpai.2024.211-04>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Gunawan, H., Mulyasa, E., & Nurhayati, S. (2025). Religious school culture as a strategy for strengthening students' character in elementary education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 55–71. <https://doi.org/10.21831/jpk.v15i1.68432>
- Istianah, I., Suyitno, S., & Rahman, F. (2025). Internalization of Islamic values through learning activities to strengthen students' religious character. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(1), 88–103. <https://doi.org/10.35316/jpii.v10i1.7421>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sholehah, N., Wahyudin, D., & Hidayat, T. (2025). Islamic education learning strategies in strengthening religious character among elementary school students. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 120–136. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i2.31876>
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.
- Zahro, N., Hasanah, U., & Kurniawan, A. (2025). Development of vertical and horizontal religious character through school culture in primary education. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.24042/tadris.v10i1.24561>